



PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Maya Puspita Timur¹, Para Mitta Purbosari², Dwi Anggraeni Siwi³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

E-mail: may.mayapt@gmail.com

Article History:

Received: 15-12-2023

Revised :05-01-2024

Accepted:18-01-2024

Keywords:

Media Audio Visual,
Pendidikan Karakter,
Metode Pembelajaran
Sekolah Dasar.

Abstract: MAYA PUSPITA TIMUR. NIM 1952000022 Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Pembimbing: Para Mitta Purbosari, M.Pd, dan Dwi Anggraeni Siwi, M.Pd. Skripsi. Sukoharjo: Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo. 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh atau peran media audio visual sebagai media pembelajaran dalam terbentuknya karakter serta sebagai diskripsi efektifitas media ajar tersebut sebagai media pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dimana penelitian bersifat teratur, terorganisir serta hasil dari penelitian metode kuantitatif diungkapkan dalam bentuk bilangan yang dapat diamati dari pengumpulan informasi hingga hasil akhir dari informasi yang telah didapatkan. SD Negeri Pandean 02 dan MIM Karangwuni sebagai subjek penelitian dan metode ajar dengan media audio visual apakah berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar, hal ini yang menjadi pokok persoalan yang akan diamati dan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik eksperimen. Dimana variabel satu dan variabel lainnya dijelaskan penyebab secara rinci dengan melakukan pengendalian dan pengukuran dengan cermat terhadap variabel – variabel tersebut. Intrumen pengumpulan data pada penelitian ini meliputi kuisisioner, observasi, wawancara dan dokumentasi, serta dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis untuk pengambilan keputusan Hasil penelitian ini, metode pembelajaran media audio visual berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Uji hipotesis sebagai metode pengambilan keputusan secara

matematis menunjukkan nilai t-hitung 6,721 nilai ini lebih besar dari t-tabel 1,685954, dan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi table 0,05. Dapat diambil keputusn dari hasil perhitungan Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu penggunaan metode pembelajaran dengan media audio visual efektif berpengaruh pada pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Media dalam pembelajaran adalah alat yang dapat menjadi pengantar dalam menyampaikan pesan kepada penerima pesan yang dapat membangkitkan pikiran, emosi, perhatian, dan dapat memberikan dorongan untuk mengikuti proses pendidikan. (Magdalena, dkk, 2021). Media pembelajaran juga bisa berupa media *audio visual* seperti film, rekaman suara dan gambar bergerak. Media pembelajaran dapat berwujud materi cetak, alat *audio visual*, *software* komputer, atau sumber daya digital yang lain. Media merupakan *objek*, atau peristiwa yang dapat menciptakan suasana dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Istilah media secara spesifik sering digunakan untuk merujuk pada *objek* yang dapat dilihat dan didengar, objek yang dapat didengar (*audio*), *objek* yang dapat dilihat (*visual*), dan perangkat elektronik lainnya (Yusuf & Nugroho, 2020).

Menurut (Hasanudin, 2017) media *audio visual* adalah media yang dapat didengar dan dilihat karena mengandung suara dan gambar. Hal ini membuat media ini memiliki kemampuan yang baik karena terdapat unsur *audio* dan *visual* didalamnya. Media *audio visual* adalah perangkat untuk berkomunikasi yang dapat digunakan untuk mendengarkan dan menonton. Peran media pembelajaran *audio visual* sangat penting dalam membentuk karakter anak karena mampu mempengaruhi pola pikir, tingkah laku, dan nilai-nilai yang diperoleh anak. Media *audio visual* memiliki kaitan dalam pembentukan karakter pada siswa yakni dimana media *audio visual* seperti film, animasi, atau program edukasi bisa mengajarkan anak-anak tentang moralitas, seperti kejujuran, ketahanan, kolaborasi, dan empati.

Pendidikan karakter adalah suatu kegiatan manusia yang didalamnya terdapat usaha tindakan mengajar yang tujuannya adalah bagi generasi penerus bangsa. Menurut (Rahayu, 2018) Pendidikan karakter adalah kunci yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Selain dirumah, pendidikan moral juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada usia sekolah dasar tumbuh kembang anak menjadi bagian terpenting dalam hidupnya, karena anak pada usia tersebut diibaratkan seperti halaman putih, anak akan menampung berbagai informasi yang didapatkan lalu akan menyimpan semua coretan yang dituliskan pada ingatan nya sesuai dengan yang didapatkan. Begitupun dengan tingkah laku anak, apa yang dilakukan anak merupakan gambaran dari perilaku-perilaku yang pernah dilihat anak dari orang-orang sekitarnya, termasuk juga orang tuanya, perilaku ini akan ditiru anak atau bahkan dijadikan kebiasaa hidup, kebiasaan ini nantinya akan tumbuh menjadi sebuah karakter dalam diri anak (Mahendra, 2019).

Hasil kajian Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, rata-rata anak usia Sekolah Dasar menonton televisi antara 30-35 jam setiap minggunya. Setiap hari berbagai stasiun televisi menayangkan film dan sinetron dengan adegan kekerasan dan mistik serta kriminalitas atau kejahatan. Audio visual pada umumnya membuat orang mengingat sekitar 50 persen dari apa yang mereka lihat walaupun hanya sekali menontonya. Pada anak-anak umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap mereka meniru adegan yang di tayangkan. Peristiwa memilukan menimpa siswa kelas 1 SDN 13 berinisial (B), asal Kelurahan Masjid, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, B meninggal dunia usai mengalami perundungan dan pemukulan oleh kakak kelasnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan yakni media audio visual memiliki peranan yang begitu vital, sebagai perantara dalam proses pembentukan karakter. Indra pengelihatan dan pendengaran dilibatkan dalam satu proses penyampaian pesan dan informasi. (Setyawan, 2020) menyatakan bahwa media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memotivasi dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Pendidikan karakter adalah kunci yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Selain dirumah, pendidikan moral juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial (Lestari, 2018). Hal tersebut menjadikan penulis ingin meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh media pembelajaran audio visual pada pembentukan karakter peserta didik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendiskripsikan bagaimana “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar”.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti lain, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya dengan pokok permasalahan yang sama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khasanah studi dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara membandingkan teori yang penulis peroleh di bangku kuliah dengan praktek nyata.
- b. Bagi guru diharapkan mampu memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat.
- c. Bagi instansi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan media pembelajaran yang tepat khususnya pada Sekolah Dasar.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat untuk mengirimkan informasi dari pengirim ke penerima informasi. Media adalah salah satu konsep yang sangat tepat dalam mengatasi kejenuhan peserta didik, karena dengan menggunakan media, proses belajar menjadi lebih efisien dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Najmi Hayati, 2017). Media juga berfungsi sebagai pengajar, pustaka, alat demonstrasi, atau lingkungan di sekitar ruang kelas dan sejenisnya. Media dalam pembelajaran adalah alat yang dapat menjadi pengantar dalam menyampaikan pesan kepada penerima pesan yang dapat membangkitkan pikiran, emosi, perhatian, dan dapat memberikan dorongan untuk mengikuti proses pendidikan.

Media pembelajaran dalam pengertian keseluruhan yaitu alat yang dapat membantu dalam proses berjalannya pembelajaran (Magdalena, Shodikoh, Pebrianti, Jannah, & Susilawati, 2021). Menurut (Bana, Bahtiar, & Nuryasana, 2023) media pembelajaran merupakan teknologi untuk sarana mengirimkan pesan atau informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dianggap sebagai alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang dapat didengarkan dan dilihat melalui indra pendengaran dan penglihatan di mana media ini memiliki unsur berupa suara dan gambar (Hasanudin, 2017). Menurut (Sutinah, 2018) media audio visual merupakan jenis media visual yang menggunakan suara tambahan dalam pembuatannya. Berbeda dengan media visual konvensional seperti buku, chart, grafik, gambar, dan sejenisnya, media audio visual mampu memberikan kesan yang lebih menarik bagi siswa karena adanya unsur suara yang menyertainya. (Nurani, F, & Sidik, 2018) menyatakan bahwa teknologi ini dapat menstimulasi emosi dan kognisi siswa, mempermudah penggunaan bahan ajar, memancing minat siswa dalam proses belajar mengajar secara efisien dengan memanfaatkan media audio visual.

Media audio visual adalah alat atau sarana untuk memperantarai atau menyampaikan materi pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran sehingga dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diinginkan. Media audio visual adalah media pembelajaran yang digunakan dengan cara diproyeksikan melalui aliran listrik dalam bentuk audio, seperti radio dan perekam tape, serta media yang diproyeksikan ke layar monitor dalam bentuk gambar dan audio, seperti televisi, video, film, DVD, dan VCD (Bana, Bahtiar, & Nuryasana, 2023).

Maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah sebuah perangkat atau alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan suatu materi dari isi pembelajaran yang dapat ditampilkan dalam bentuk gambar serta suara yang berupa seperti televisi, film animasi, video, serta bentuk slide yang berisikan suara yang disajikan dalam bentuk yang menarik.

3. Pengertian Karakter

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak serta yang membedakan dengan individu lain (Furqon, 2010). Sementara itu, (Samani & Heriyanto, 2012) menyatakan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dengan begitu dapat diartikan pendidikan karakter harus diupayakan oleh satuan pendidikan, untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter adalah upaya penting dalam membangun moral dan pemikiran anak selama proses pertumbuhannya (Sinta, Malaikosa, & Supriyanto, 2022). Pendidikan moral diberikan prioritas dan menjadi fokus utama dalam pembangunan masyarakat sehingga dapat memperoleh kepribadian yang kuat dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan karakter merupakan keperluan utama yang amat penting untuk menjadi perhatian dari berbagai pihak. Penguatan pendidikan budi pekerti siswa amatlah krusial dalam lingkup pendidikan. Semakin kuatnya dorongan dari masyarakat akan kepentingan pendidikan budi pekerti menunjukkan ketidakpuasan akan kualitas pendidikan (Bana, Bahtiar, & Nuryasana, 2023).

Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari Rahayu pada tahun 2018 yang berjudul “Educational Games as A Learning Media of Character Education by Using Multimedia Development Life Cycle (MDLC)”. Penelitian ini mendukung penanaman pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar dengan membuat game edukasi petualangan Dino dan Dina. Dalam game edukasi tersebut terdapat dua karakter yaitu Dino dan Dina yang berpetualang dan melalui rintangan tersebut kemudian akan muncul teori-teori tentang pendidikan karakter yang dapat memudahkan mereka untuk memahami 5 nilai utama karakter religius, nasionalis, mandiri, dan gotong royong, dan integritas. Pada game yang dirancang menggunakan metode MDLC terdiri dari enam tahapan yaitu concept, design, material collection, dan manufacture, testing, dan distribution. Siswa cenderung kurang memahami materi dengan metode konvensional sehingga permainan ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar untuk memahami pendidikan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti pada tahun 2021 yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar, guru dituntut harus bisa untuk dapat mengembangkan bahkan memajukan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi. Hasil penelitian selama dua siklus ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya materi akhlak terpuji pada mata

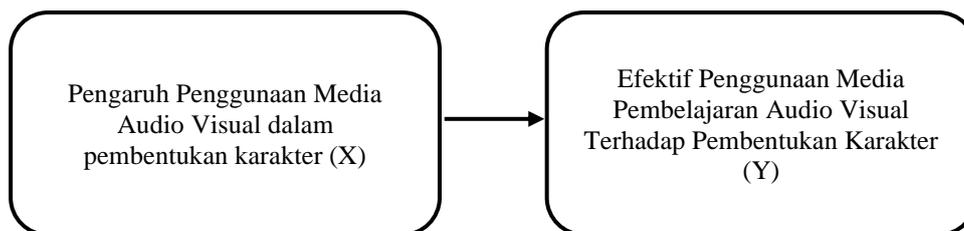
pelajaran akidah akhlak dalam penerapan media audio visual, mengalami peningkatan terlihat dari rata-rata nilai sebelum melakukan penerapan adalah 57,45 dan setelah penerapan audio visual pada siklus I meningkat dengan rata-rata nilai 69,15 dan siklus II mencapai 77,5. Maka, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada materi akhlak terpuji di SD Negeri 33 Lebong.

Penelitian yang dilakukan oleh Martinus Bana, Reza Syehma Bahtiar, dan Endang Nuryasana pada tahun 2023 yang berjudul “Media Dongeng Berbasis Audio Visual dalam peningkatan karakter disiplin siswa kelas IV Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui peran dan efektifitas media dongeng berbasis audio visual dalam peningkatan karakter didiplin siswa kelas IV Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan tiga teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian ini adalah media dongeng berbasis audio visual ini sangat efektif dalam peningkatan karakter disiplin siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Laras Sinta, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Djoko Hari Supriyanto pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui proses penguatan pendidikan karakter yang dilakukan di SDN Gemarang 6 Kedunggalar Ngawi pada siswa kelas rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui secara natural proses pengutan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dengan guru, orang tua dan siswa kelas rendah, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penguatan pendidikan karakter melalui program pembiasaan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga, di sekolah guru menyiapkan model pembelajaran yang mampu menguatkan karakter siswa, sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dibiasakan untuk melakukan semua norma dan aturan yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Kerangka Berpikir

Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat membantu siswa Sekolah Dasar dalam pembentukan karakter. Dengan penggunaan media ini siswa dapat belajar nilai-nilai positif yang penting dalam character building siswa. Siswa lebih antusias dalam belajar tidak merasa bosan dan jenuh. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan dalam penggunaan media pembelajaran audio visual ini dapat meningkatkan efektivitas dalam pembentukan karakter khususnya siswa Sekolah Dasar. Kerangka berpikir pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar, dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 2.1. Kerangka berpikir

Dari skema diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki satu variabel bebas (X) yakni pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembentukan karakter serta satu variabel terikat yakni (Y) efektif penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap pembentukan karakter. Dari dua variabel tersebut kemudian dilakukan penelitian dan analisis tentang pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang teratur, direncanakan, serta terorganisir. Kuantitatif juga merupakan penelitian yang diungkapkan dalam bentuk bilangan, yang dapat diamati dari pengumpulan informasi hingga hasil akhir dari informasi yang telah didapatkan. Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik eksperimen adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara penyebab dan akibat pada satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan demikian, peneliti akan melakukan pengendalian dan pengukuran dengan cermat terhadap variabel-variabel tersebut (Siyoto, 2015).

A. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada dua Sekolah Dasar yang berbeda yakni sekolah negeri dan sekolah swasta. Penelitian pertama Sekolah Dasar Negeri dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pandean 2 lokasi sekolah terletak di Desa Samin, Rt 03/Rw 01, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian kedua sekolah swasta yang dilaksanakan di Sekolah Dasar MI Muhammadiyah Karangwuni alamat sekolah di Jalan Ciu Karangwuni, Nyaen, Karangwuni, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Pelaksanakan penelitian pada semester genap pada tahun ajar 2023/2024.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kooperatif penelitian diarahkan untuk memperbandingkan satu kelompok contoh dengan kelompok lain. Menurut (Sugiyono, Metode Peneitian Kuantitatif Kualitatif, 2018) metode perbandingan adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan nilai satu atau lebih variabel independen pada dua atau lebih populasi, sampel, atau periode waktu yang berbeda atau kombinasi dari semuanya.

C. Populasi, Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan *objek* atau *subjek* dalam lingkup tertentu yang memiliki jumlah dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan diberi kesimpulan, menurut pendapat (Siyoto, 2015). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta. Pertama, Sekolah Dasar Negeri 2 Pandean dan yang kedua Sekolah Dasar MI Muhammadiyah Karangwuni.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang terdapat pada populasi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode random sampling, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak dan tanpa memperhatikan tingkat kecerdasan yang ada dalam populasi. Sekolah yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini pada Sekolah Dasar MIM Karangwuni kelas V yang terdiri dari 40 siswa. Pada penelitian ini yang diberi perlakuan (eksperimen) 20 siswa dan 20 siswa tidak diberi perlakuan (kontrol). Sekolah kedua dalam penelitian ini pada Sekolah Dasar Negeri Pandean 02 kelas V yang terdiri dari 40 siswa. Sama seperti sekolah pertama dimana yang diberi perlakuan (eksperimen) 20 siswa dan 20 siswa tidak diberi perlakuan (kontrol).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data pada hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2013), survei atau kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Jenis pertanyaan dibagi menjadi dua, yaitu terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang diharapkan jawabannya singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu jawaban alternatif dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2013).

2. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan secara cermat dan melakukan suatu pencatatan. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2013) observasi merupakan metode mengumpulkan data menggunakan indra seperti melihat, mendengar, mencium, merasakan, serta meraba. Adapun observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu memerhatikan bagaimana peran media audio visual dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak Sekolah Dasar.

3. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian terdiri dari langkah yang perlu dimengerti dan dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari proses pengumpulan data penelitian melalui wawancara (Mahtor, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang hendak disampaikan kepada narasumber. Dengan melalui kegiatan tersebut peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi dengan menggunakan dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa teks, gambar, atau format elektronik. Menurut (Khaatimah & Wibawa, 2017) dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui tulisan yang berbentuk file atau duplikat. Jenis dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan penelitian, identitas peserta didik, staf pendidikan, guru, sekolah, dan foto saat penelitian dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam menggolongkan data yang telah terkumpul, menyajikan data berdasarkan variabel pada variabel yang telah diteliti, menghitung data untuk menjawab rumusan masalah, data sera menetapkan hipotesis yang telah diajukan, menurut pendapat Sugiyono. Dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data yang digunakan sudah jelas, yang ditujukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Karena data kuantitatif, maka metode analisis data menggunakan teknik statistik yang sudah tersedia. Yang akan diuji adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol (Komariah, 2019). Analisis data dapat dihitung menggunakan rumus statistika sederhana yaitu sebagai berikut.

$$N = \frac{\sum x}{\sum y}$$

Keterangan:

N : Nilai Rata-rata
 $\sum x$: Total Nilai anak
 $\sum y$: Jumlah anak

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang mengikuti distribusi normal atau tidak (Maknunah & Nurlaili, 2019). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov^a dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 22. Kesimpulan dari uji normalitas ini adalah sebagai berikut menurut (Pratama, 2021):

- 1) Jika nilai signifikan > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan < 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah sampel memiliki variasi yang serupa atau tidak (Rezeki, 2017). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan metode independent Sampel T-test dan juga diproses dengan bantuan program SPP versi 22. Kesimpulan dari uji homogenitas ini adalah sebagai berikut, menurut (Pratama, 2021):

- 1) Jika nilai signifikan pada Based on Maen lebih kecil dari 0,05, maka variasi dari kedua kelompok data tersebut tidak serupa (Tidak Homogen).
- 2) Jika nilai signifikan pada Based on Maen lebih besar dari 0,05, maka variasi dari kedua kelompok data tersebut serupa (Homogen).

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah solusi terhadap pertanyaan yang sudah diajukan, sehingga perlu diuji kebenarannya sesuai dengan pengamatan yang dilakukan (Wardani & Permatasari, 2022). Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) H_a : Media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar.
- 2) H_o : Media pembelajaran audio visual tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Pada uji hipotesis ini akan menggunakan teknik uji Paired Sampel T-test. Proses dalam pengujian hipotesis ini juga menggunakan bantuan dari program SPPSS Versi 22. Adapun pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian bagaimana pengaruh pembelajaran media audio visual pada SD Negeri Pandean 02 dan MIM Karangwuni. Hasil penelitian ini akan dihitung berdasarkan teknik analisis data yang telah dijabarkan. Indikator atau aspek yang menjadi kriteria penilaian dalam mengukur bagaimana pengaruh pembelajaran audio visual pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu ketertarikan, rasa senang, kejelasan pesan, visualisasi dengan media.

1. Hasil Quisioner

Tabel 1 Merupakan hasil penilaian kuisisioner peneliti kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas kontrol menggunakan metode ceramah sedangkan kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video. Pengambilan sampel hasil penilaian kuisisioner peneliti untuk mengetahui sikap siswa satu-persatu saat pembelajaran. metode ceramah atau dengan menggunakan media audio visual atau video berlangsung.

Hasil penilaian kuisisioner peneliti penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kedua kelas berbeda dimana dapat dilihat pada kelas kontrol memiliki rata-rata 82,0 sedangkan pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 92,0. Maka dari itu dapat dilihat siswa kelas eksperimen cenderung lebih aktif serta menerapkan nilai-nilai atau amanat yang diberikan dengan menggunakan media audio visual (video) dibandingkan dengan kelas metode ceramah.

Tabel 2 menunjukkan hasil kuisioner siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas kontrol menggunakan metode ceramah sedangkan kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video. Pengambilan sampel hasil kuisioner siswa untuk mengukur bagaimana minat atau ketertarikan siswa dalam penggunaan media audio visual terhadap pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil kuisioner responden siswa dari kedua kelas sangat jauh berbeda dimana dapat dilihat pada kelas kontrol memiliki rata-rata 70,2 sedangkan pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 92,2. Maka dari itu dapat dilihat dimana siswa lebih tertarik pada penggunaan media audio visual (video) dibandingkan dengan metode ceramah. Tabel 1 dan 2 merupakan hasil penilaian kuisioner, dari hasil tersebut dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana peran metode pembelajaran media audio visual terhadap pembentukan karakter siswa dengan dilakukan beberapa uji matematis antara lain uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis sebagai uji pengambilan keputusan final dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Penilaian kuisioner Peneliti

Tabel Hasil Penilaian Kuisioner Peneliti							
No	Nama	Nilai	Kelas	No	Nama	Nilai	Kelas
1	AMP	80	5 kontrol	1	ARE	93	5 eksperimen
2	AAW	73	5 kontrol	2	AM	98	5 eksperimen
3	ATP	88	5 kontrol	3	APU	100	5 eksperimen
4	AZM	90	5 kontrol	4	AP	93	5 eksperimen
5	BS	85	5 kontrol	5	ADS	90	5 eksperimen
6	CK	88	5 kontrol	6	AN	88	5 eksperimen
7	CAS	80	5 kontrol	7	ANP	90	5 eksperimen
8	CK	78	5 kontrol	8	AB	90	5 eksperimen
9	DNA	83	5 kontrol	9	BRR	98	5 eksperimen
10	FAN	80	5 kontrol	10	CP	93	5 eksperimen
11	FRP	73	5 kontrol	11	HFM	100	5 eksperimen
12	FAS	90	5 kontrol	12	IAIA	85	5 eksperimen
13	FR	88	5 kontrol	13	IKA	85	5 eksperimen
14	IM	83	5 kontrol	14	MLI	93	5 eksperimen
15	MAR	75	5 kontrol	15	MABA	83	5 eksperimen
16	MSI	88	5 kontrol	16	RP	88	5 eksperimen
17	NVP	78	5 kontrol	17	RDS	95	5 eksperimen
18	RDS	78	5 kontrol	18	RPM	90	5 eksperimen
19	RDP	88	5 kontrol	19	SAP	88	5 eksperimen
20	MBG	80	5 kontrol	20	ZFF	90	5 eksperimen
21	AAR	83	5 kontrol	21	ANR	93	5 eksperimen
22	AFAM	75	5 kontrol	22	ARNI	83	5 eksperimen
23	APW	73	5 kontrol	23	ASMS	80	5 eksperimen
24	ASAZ	78	5 kontrol	24	AVR	93	5 eksperimen
25	AH	80	5 kontrol	25	EFG	93	5 eksperimen
26	CAP	85	5 kontrol	26	EPS	85	5 eksperimen
27	FNA	78	5 kontrol	27	FDY	88	5 eksperimen
28	FTN	88	5 kontrol	28	FSN	93	5 eksperimen
29	LDP	78	5 kontrol	29	HPMP	98	5 eksperimen
30	LFA	90	5 kontrol	30	HA	90	5 eksperimen
31	IUK	85	5 kontrol	31	LMM	88	5 eksperimen
32	KPJO	75	5 kontrol	32	MPP	100	5 eksperimen
33	MAA	83	5 kontrol	33	MEP	98	5 eksperimen
34	MIA	85	5 kontrol	34	NMA	95	5 eksperimen
35	NYW	88	5 kontrol	35	MWNA	98	5 eksperimen
36	NMS	85	5 kontrol	36	NQAS	95	5 eksperimen
37	RRAN	83	5 kontrol	37	NRAR	95	5 eksperimen
38	RW	80	5 kontrol	38	RGA	90	5 eksperimen
39	SVS	78	5 kontrol	39	SRSW	98	5 eksperimen
40	SZP	83	5 kontrol	40	WDN	98	5 eksperimen
Rata-rata		82.0		Rata-rata		92.0	

Sumber : Dokumentasi peneliti 202

Tabel 2 Hasil Penilaian Kuisioner Siswa

Tabel Hasil Penilaian Kuisioner Siswa							
No	Nama	Nilai	Kelas	No	Nama	Nilai	Kelas
1	AMP	65	5 kontrol	1	ARE	93	5 eksperimen
2	AAW	68	5 kontrol	2	AM	95	5 eksperimen
3	ATP	73	5 kontrol	3	APU	93	5 eksperimen
4	AZM	80	5 kontrol	4	AP	85	5 eksperimen
5	BS	63	5 kontrol	5	ADS	88	5 eksperimen
6	CK	80	5 kontrol	6	AN	90	5 eksperimen
7	CAS	65	5 kontrol	7	ANP	93	5 eksperimen
8	CK	65	5 kontrol	8	AB	88	5 eksperimen
9	DNA	80	5 kontrol	9	BRR	95	5 eksperimen
10	FAN	70	5 kontrol	10	CP	95	5 eksperimen
11	FRP	55	5 kontrol	11	HFM	98	5 eksperimen
12	FAS	63	5 kontrol	12	IAIA	80	5 eksperimen
13	FR	65	5 kontrol	13	IKA	80	5 eksperimen
14	IM	48	5 kontrol	14	MLI	95	5 eksperimen
15	MAR	80	5 kontrol	15	MABA	88	5 eksperimen
16	MSI	68	5 kontrol	16	RP	88	5 eksperimen
17	NVP	85	5 kontrol	17	RDS	100	5 eksperimen
18	RDS	70	5 kontrol	18	RPM	90	5 eksperimen
19	RDP	90	5 kontrol	19	SAP	85	5 eksperimen
20	MBG	65	5 kontrol	20	ZFF	90	5 eksperimen
21	AAR	88	5 kontrol	21	ANR	90	5 eksperimen
22	AFAM	90	5 kontrol	22	ARNI	83	5 eksperimen
23	APW	95	5 kontrol	23	ASMS	85	5 eksperimen
24	ASAZ	70	5 kontrol	24	AVR	98	5 eksperimen
25	AH	55	5 kontrol	25	EFG	100	5 eksperimen
26	CAP	65	5 kontrol	26	EPS	83	5 eksperimen
27	FNA	65	5 kontrol	27	FDY	98	5 eksperimen
28	FTN	85	5 kontrol	28	FSN	95	5 eksperimen
29	LDP	55	5 kontrol	29	HPMP	98	5 eksperimen
30	LFA	73	5 kontrol	30	HA	93	5 eksperimen
31	IUK	70	5 kontrol	31	LMM	90	5 eksperimen
32	KPJO	48	5 kontrol	32	MPP	93	5 eksperimen
33	MAA	55	5 kontrol	33	MEP	100	5 eksperimen
34	MIA	55	5 kontrol	34	NMA	100	5 eksperimen
35	NYW	68	5 kontrol	35	MWNA	98	5 eksperimen
36	NMS	80	5 kontrol	36	NQAS	88	5 eksperimen
37	RRAN	80	5 kontrol	37	NRAR	98	5 eksperimen
38	RW	60	5 kontrol	38	RGA	88	5 eksperimen
39	SVS	63	5 kontrol	39	SRSW	100	5 eksperimen
40	SZP	88	5 kontrol	40	WDN	100	5 eksperimen
Rata-rata		70.2		Rata-rata		92.2	

2. Hasil Obsevasi

Tabel 3 Hasil Observasi Siswa

Tabel Hasil Observasi Siswa							
No	Nama	Pencapaian	Kelas	No	Nama	Pencapaian	Kelas
1	AMP	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	1	ARE	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
2	AAW	Berkembang Sesuai Harapan	5 kontrol	2	AM	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
3	ATP	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	3	APU	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
4	AZM	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	4	AP	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
5	BS	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	5	ADS	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
6	CK	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	6	AN	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
7	CAS	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	7	ANP	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
8	CK	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	8	AB	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
9	DNA	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	9	BRR	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
10	FAN	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	10	CP	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
11	FRP	Berkembang Sesuai Harapan	5 kontrol	11	HFM	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
12	FAS	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	12	IAIA	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
13	FR	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	13	IKA	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
14	IM	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	14	MLI	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
15	MAR	Berkembang Sesuai Harapan	5 kontrol	15	MABA	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
16	MSI	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	16	RP	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
17	NVP	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	17	RDS	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
18	RDS	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	18	RPM	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
19	RDP	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	19	SAP	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
20	MBG	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	20	ZFF	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
21	AAR	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	21	ANR	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
22	AFAM	Berkembang Sesuai Harapan	5 kontrol	22	ARNI	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
23	APW	Berkembang Sesuai Harapan	5 kontrol	23	ASMS	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
24	ASAZ	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	24	AVR	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
25	AH	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	25	EFG	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
26	CAP	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	26	EPS	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
27	FNA	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	27	FDY	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
28	FTN	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	28	FSN	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
29	LDP	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	29	HPMP	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
30	LFA	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	30	HA	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
31	IUK	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	31	LMM	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
32	KPJO	Berkembang Sesuai Harapan	5 kontrol	32	MPP	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
33	MAA	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	33	MEP	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
34	MIA	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	34	NMA	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
35	NYW	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	35	MWNA	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
36	NMS	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	36	NQAS	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
37	RRAN	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	37	NRAR	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
38	RW	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	38	RGA	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
39	SVS	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	39	SRSW	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen
40	SZP	Berkembang Sangat Baik	5 kontrol	40	WDN	Berkembang Sangat Baik	5 eksperimen

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Hasil observasi siswa dari lembar pengamatan dapat dilihat pada tabel 3 Pada kelas eksperimen siswa rata-rata memenuhi aspek indikator pencapaian, suasana kelas yang kondusif karena pengaruh media audio visual, berbeda dengan kelas kontrol beberapa siswa kurang aktif serta menunjukkan sikap yang kurang baik, mungkin karena efek bosan dan kurangnya konsentrasi akibat ketidakpahaman siswa terhadap alur pembelajaran.

3. Hasil Wawancara

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada wali kelas siswa sebagai narasumber:

1) Narasumber pertama

Tabel 4 Lembar Penilaian Wawancara Narasumber Pertama

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung penggunaan media pembelajaran audio visual?	Ada spiker, LCD, Leptop pribadi guru-guru dan leptop sekolah.
2	Apakah Bapak/Ibu guru pernah menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran?	Pernah
3	Bagaimana respon siswa dalam penggunaan media pembelajaran audio visual?	Tertarik sehinga banyak interaksi antara guru dan siswa.
4	Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengalami kendala saat menggunakan media pembelajaran audio visual?	Sampai hari ini tidak ada kendala dalam penggunaan media audio visual.
5	Menurut Bapak/Ibu guru apakah pendidikan karakter di Sekolah Dasar itu penting?	Iya, sangat penting pembentukan karakter di Sekolah Dasar bagaikan rumah sebgas apapun jika tidak diberi pondasi akan rubuh, jadi karakter anak dibentuk ketika Sekolah Dasar.
6	Apa metode atau media pembelajaran yang Bapak/Ibu guru gunakan pada saat pemberian pendidikan karakter kepada siswa?	Media yang digunakan selain media audio visual juga dengan menggunakan metode ceramah pasti karna anak usia tersebut masih membutuhkan bimbingan.
7	Menurut Bapak/Ibu guru mana yang lebih mudah untuk menanamkan pendikan karakter kepada siswa, antara menggunakan metode ceramah atau media pembelajaran audio visual?	Menurut saya yang paling baik jelas menggunakan audio visual kemudian dengan ditambahkan contoh sehari-hari dengan menghubungkan video yang diberikan kepada siswa.
8	Menurut Bapak/Ibu guru seberapa penting penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembentukan karakter?	Jelas penting sekarang jamannya berbeda maka harus dikenalkan dengan media audio visual yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Hasil dari wawancara diatas digunakan untuk memperkuat penelitian ini kepada wali kelas sebagai narasumber utama. Pada narasumber pertama ini menunjukkan bahwa di Sekolah Dasar tersebut memiliki media yang mendukung dalam proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran audio visual seperti Spiker, LCD, Leptop sekolah maupun leptop pribadi guru. Dalam Penggunaan media pembelajaran audio visual sudah pernah digunakan oleh guru dan tidak terdapat kendala pada saat penggunaan media pembelajaran tersebut. Menurut narasumber, siswa lebih tertarik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual sehingga interaksi antara guru dan siswa lebih banyak. Pembentukan karakter kepada siswa Sekolah Dasar sangat penting karena, karakter anak dapat dibentuk sejak kecil pada Sekolah Dasar. Dalam pembentukan karakter kepada siswa selain menggunakan media pembelajaran audio visual juga dikolaborasi dengan metode ceramah dikarenakan anak diusia tersebut masih membutuhkan bimbingan. Menurut narasumber penggunaan media pembelajaran audio visual saat ini sangat penting karena, jaman sekarang berbeda maka harus dikenalkan dengan media pembelajaran audio visual yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari siswa.

2) Narasumber Kedua

Pada narasumber kedua ini menunjukkan bahwa pada Sekolah Dasar tersebut memiliki media seperti LCD, leptop, dan spiker dalam mendukung proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran audio visual. Dalam Penggunaan media pembelajaran audio visual sudah pernah digunakan oleh guru dan belum pernah mengalami kendala pada saat penggunaan media pembelajaran tersebut. Menurut narasumber, siswa lebih tertarik dan aktif dengan cara belajar menggunakan media audio visual sehingga lebih menarik perhatian siswa dibandingkan menggunakan buku saja tanpa adanya media. Pembentukan karakter kepada siswa Sekolah Dasar jelas sangat penting karena merupakan dasar bagi siswa dalam pembentukan karakter di Sekolah Dasar dan pada jenjang selanjutnya hanya melanjutkan saja. Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter narasumber menggunakan metode seperti menonton film atau cerita pendek kemudian menjelaskan kembali dan bersama-sama dengan siswa mengambil inti atau amanat di dalam cerita tersebut. Dalam menggunakan media audio visual anak lebih mudah menyerap makna yang disampaikan dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah anak hanya mendengarkan saja tanpa mengetahui gambarannya bagaimana.

Tabel 5 Lembar Penilaian Wawancara Narasumber Kedua

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung penggunaan media pembelajaran audio visual?	Di sekolah ini terdapat LCD, laptop, dan spiker guna mendukung penggunaan media pembelajaran audio visual.
2	Apakah Bapak/Ibu guru pernah menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran?	Pernah
3	Bagaimana respon siswa dalam penggunaan media pembelajaran audio visual?	Menurut saya siswa lebih tertarik dan aktif dengan cara belajar menggunakan media audio visual sehingga lebih menarik perhatian dibandingkan menggunakan buku saja tanpa adanya media.
4	Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengalami kendala saat menggunakan media pembelajaran audio visual?	Belum pernah
5	Menurut Bapak/Ibu guru apakah pendidikan karakter di Sekolah Dasar itu penting?	Jelas sangat penting karena merupakan dasar bagi siswa dalam pembentukan karakter di Sekolah Dasar dan pada jenjang selanjutnya hanya melanjutkan saja.
6	Apa metode atau media pembelajaran yang Bapak/Ibu guru gunakan pada saat pemberian pendidikan karakter kepada siswa?	Saya menggunakan metode seperti menonton film atau cerita pendek kemudian saya menjelaskan kembali dan bersama-sama dengan siswa mengambil inti atau amanat di dalam cerita tersebut.
7	Menurut Bapak/Ibu guru mana yang lebih mudah untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, antara menggunakan metode ceramah atau media pembelajaran audio visual?	Menurut saya dalam menggunakan media audio visual anak lebih mudah menyerap makna yang saya sampaikan dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah anak hanya mendengarkan saja tanpa mengetahui gambarannya bagaimana.
8	Menurut Bapak/Ibu guru seberapa penting penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembentukan karakter?	Sangat penting

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dilapangan dalam bentuk diskripsi untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable X terhadap variable Y. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 80 siswa. Data yang diperoleh masih masing dianalisis, analisis data

meliputi distribusi frekuensi (uji normalitas), populasi variasi (uji homogenitas), serta pengambilan keputusan (uji hipotesis) dengan bantuan software IBM SPSS Statistic 22.

1. Uji Normalitas

Distribusi data dikatakan normal apabila nilai setiap variable meliputi:

- 1) Jika nilai signifikan > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan < 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 6 Uji Normalitas Nilai Kuisisioner Peneliti Metode Ceramah.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kuisisioner Metode Ceramah	.131	40	.084	.940	40	.035

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Tabel 7 Uji Normalitas Nilai Kuisisioner Peneliti Media Audio Visul.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kuisisioner Media Audio Visual	.125	40	.114	.954	40	.102

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Uji normalitas terakhir yakni dari pengambilan nilai hasil kuisisioner peneliti. Dapat dilihat pada tabel 6 dilakukan uji normalitas untuk nilai kuisisioner ceramah pada metode Kolmogorov-Smirnov^a nilai sig 0,084 > 0,05 berarti nilai signifikan. Pada pengambilan nilai hasil kuisisioner peneliti media audio visual dapat dilihat pada tabel 7 dengan metode Kolmogorov-Smirnov^a nilai sig 0,114 > 0,05 berarti nilai signifikan. Dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa kedua data nilai kuisisioner berdistribusi normal karena nilai sig. > α. Setelah semua hasil uji normalitas berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan pengujian hemogenitas untuk mengetahui apakah data homogen atau kedua sampel memiliki variasi atau persamaan atau tidak.

Tabel 8 Uji Normalitas Nilai kuisisioner Siswa Metode Ceramah.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kuisisioner Siswa Metode Ceramah	.130	40	.087	.961	40	.180

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Tabel 9 Uji Normalitas Nilai Kuisioner Siswa Media Audio Visul.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kuisioner Siswa Media Audio Visual	.138	40	.054	.935	40	.024

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Uji normalitas ketiga yakni dari pengambilan nilai hasil kuisioner siswa. Dapat dilihat pada tabel 8 dilakukan uji normalitas untuk nilai kuisioner ceramah pada metode Kolmogorov-Smirnov^a nilai sig 0,087 > 0,05 berarti nilai signifikan. Pada pengambilan nilai kuisioner media audio visual dapat dilihat pada tabel 9 dengan metode Kolmogorov-Smirnov^a nilai sig 0,054 > 0,05 berarti nilai signifikan. Dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa kedua data nilai hasil kuisioner siswa berdistribusi normal karena nilai sig. > α.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah sampel memiliki variasi yang serupa atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan metode independent Sampel T-test dan juga diproses dengan bantuan program SPP versi 22. Kesimpulan dari uji homogenitas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan pada Based on Mean lebih kecil dari 0,05, maka variasi dari kedua kelompok data tersebut tidak serupa (Tidak Homogen).
- 2) Jika nilai signifikan pada Based on Mean lebih besar dari 0,05, maka variasi dari kedua kelompok data tersebut serupa (Homogen)

Tabel 10 Uji Homogenitas Hasil Kuisioner Peneliti Metode Ceramah.

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Kuisioner Metode Ceramah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.059	1	38	.310

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Tabel 11 Uji Homogenitas Hasil Kuisioner Peneliti Media Audio Visul.

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Kuisioner Media Audio Visual

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.211	1	38	.649

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Uji homogenitas dari pengambilan hasil kuisisioner peneliti, dapat dilihat pada tabel 10 dilakukan uji homogenitas untuk hasil kuisisioner ceramah pada metode Levena Statistic nilai sig 0,310 > 0,05 berarti nilai signifikan. Pada hasil kuisisioner peneliti media audio visual dapat dilihat pada tabel 11 dengan metode Levena Statistic nilai sig 0,649 > 0,05 berarti nilai signifikan. Dari pengujian tersebut menunjukkan menunjukkan bahwa variasi dari kedua kelompok data tersebut serupa (Homogen).

Tabel 12 Uji Homogenitas Hasil Kuisisioner Siswa Metode Ceramah.

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Kuisisioner Siswa Metode Ceramah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.978	1	38	.093

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Tabel 13 Uji Homogenitas Hasil Kuisisioner Siswa Media Audio Visual.

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Kuisisioner Siswa Media Audio Visual

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.961	1	38	.333

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Uji homogenitas ketiga yakni dari pengambilan hasil pendapat kuisisioner siswa, dapat dilihat pada tabel 12 dilakukan uji homogenitas untuk nilai postes ceramah pada metode Levena Statistic nilai sig 0,093 > 0,05 berarti nilai signifikan. Pada hasil kuisisioner siswa media audio visual dapat dilihat pada tabel 13 dengan metode Levena Statistic nilai sig 0,333 > 0,05 berarti nilai signifikan. Dari pengujian tersebut menunjukkan menunjukkan bahwa variasi dari kedua kelompok data tersebut serupa (Homogen).

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui variabel bebas (X) yakni pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembentukan karakter serta satu variabel terikat yakni (Y) efektif penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap pembentukan karakter. Dari dua variabel tersebut kemudian dilakukan penelitian hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_a : Media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar.
- 2) H_o : Media pembelajaran audio visual tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Pada uji hipotesis ini akan menggunakan teknik uji Paired Sampel T-test. Proses dalam pengujian hipotesis ini juga menggunakan bantuan dari program SPPSS Versi 22. Adapun pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka metode pembelajaran tersebut berpengaruh pada pembentukan karakter.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka metode pembelajaran tidak terdapat pengaruh pada pembentukan karakter.

Tabel 14 Perhitungan t-tabel.

$t\text{-tabel: } t(\alpha; (n - k)) = t(0,05; (40 - 2)) = t(0,05; 38) = 1,685954$
--

Sumber : slidesharecdn.com/tabelnilaikritisdistribusi/

Tabel 15 Uji Hipotesis antara nilai quisioner peneliti dan nilai quisioner siswa metode ceramah.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.631	4.868		16.152	.000
	Ceramah	.048	.068	.112	.697	.490

a. Dependent Variable: Sikap dan Karakter

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Tabel 16 Uji Hipotesis antara nilai quisioner peneliti dan nilai kuisioneer siswa media audio visual.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.404	8.888		3.646	.001
	Media	.647	.096	.737	6.721	.000

a. Dependent Variable: Sikap dan Karakter

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat dilihat nilai t-hitung media audio visual terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar adalah 6,721 sedangkan t-tabel 1,685954, maka t-hitung 6,721 lebih besar dari t-tabel 1,685954, ($6,721 > 1,685954$). Sedangkan nilai Sig media audio visual terhadap pembentukan karakter siswa adalah 0,000, artinya $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan dari nilai signifikansi dan t-hitung, penggunaan media pembelajaran audio visual (X) efektif berpengaruh pada pembentukan karakter (Y). Nilai t-hitung dan nilai signifikansi

metode ceramah dapat dilihat pada tabel 15, hasil t-hitung 0,697 sedangkan t-tabel 1,685954, maka t-hitung 0,697 lebih kecil dari t-tabel 1,685954. Sedangkan nilai Sig metode ceramah terhadap pembentukan karakter siswa adalah 0,490, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, kesimpulannya metode pembelajaran ceramah (X) kurang berpengaruh terhadap karakter siswa (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan pada dua Sekolah Dasar yang berbeda yakni sekolah negeri dan sekolah swasta dimana dua sekolah ini memiliki persamaan diantaranya kultur, budaya, wilayah serta kebiasaan kedua sekolah dan pendidikan karakter yang diberikan orang tua sama. Pertama Sekolah Dasar Negeri Pandean 2 lokasi sekolah terletak di Desa Samin, Rt 03/Rw 01, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Kedua sekolah swasta Sekolah Dasar MI Muhammadiyah Karangwuni alamat sekolah di Jalan Ciu Karangwuni, Nyaen, Karangwuni, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo.

Pemberian kuisioner untuk mengukur bagaimana minat atau ketertarikan siswa dalam penggunaan media audio visual terhadap pembentukan karakter siswa. Kuisioner peneliti dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Nilai rata-rata dari kedua kelas berbeda dimana dapat dilihat pada kelas kontrol memiliki rata-rata 82,0 sedangkan pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 92,0. Maka, terdapat pengaruh dengan menggunakan media audio visual terhadap pembentukan karakter. Hasil kuisioner siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kedua kelas sangat jauh berbeda dimana dapat dilihat pada kelas kontrol memiliki rata-rata 70,2 sedangkan pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 92,2. Maka dari itu dapat dilihat dimana siswa lebih tertarik pada penggunaan media audio visual (video) dibandingkan dengan metode ceamah. Musfiqin, 2012 juga berpendapat bahwasanya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat berkembang gairah, kegembiraan, motivasi, stimulasi dan mempengaruhi psikologi anak. Pembelajaran yang diberikan tanpa menggunakan media akan terasa biasa saja, datar dan tidak membekas.

Data yang telah diperoleh tersebut dilakukan uji normalitas dimana data yang telah didapatkan merupakan data asli. Hasil uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variasi sampel data berdistribusi normal atau tidak, dan dari hasil uji normalitas semua data berdistribusi normal. Selain itu dilakukan juga uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui kedua data tersebut memiliki variasi sample data yang sama atau berasal dari kelompok data yang sama. Hasil uji homogenitas menunjukkan variasi sampel data homogen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada dua sekolah dasar ini terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran media audio visual terhadap pembentukan karakter. Dapat dilihat pada pengujian hipotesis dimana nilai t-hitung media audio visual terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar adalah 6,721 sedangkan t-tabel 1,685954, maka t-hitung 6,721 lebih besar dari t-tabel 1,685954, ($6,721 > 1,685954$). Sedangkan nilai Sig media audio visual terhadap pembentukan karakter siswa adalah 0,000, artinya 0,000 lebih kecil 0,05. Dapat disimpulkan dari nilai signifikansi dan t-hitung, penggunaan media pembelajaran audio visual (X) efektif berpengaruh pada pembentukan

karakter (Y). Nilai t-hitung dan nilai signifikansi metode ceramah dapat dilihat pada tabel 4,15, hasil t-hitung 0,697 sedangkan t-tabel 1,685954, maka t-hitung 0,697 lebih kecil dari t-tabel 1,685954 Sedangkan nilai Sig metode ceramah terhadap pembentukan karakter siswa adalah 0,490, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar.

Hasil observasi menunjukkan bagaimana siswa beraktifitas saat kegiatan belajar mengajar. Media audio visual memiliki dominasi pencapaian yang lebih baik hal ini dikarenakan anak anak menjadi tidak bosan, mudah memahami, serta lebih jelas dan cepat menerima seperti halnya yang dikatakan Hasan, 2016 pada penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS materi Perkembangan Teknologi, produksi, Komunikasi, dan Transpotasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh". Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar, guru dituntut harus bisa untuk dapat mengembangkan bahkan memajukan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kedua narasumber guru pada saat mengajar pada saat pembelajaran sudah menggunakan media audio visual. Dalam mendukung pembelajaran menggunakan media audio visual sekolah memiliki fasilitas yang lengkap seperti LCD proyektor, spiker, dan laptop sekolah atau laptop milik guru pribadi. Menurut kedua narasumber penggunaan media audio visual dapat membuat murid lebih tertarik pada saat pembelajaran sehingga siswa lebih memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembentukan karakter sangat mendukung dikarenakan pada zaman sekarang anak lebih tertarik pada teknologi seperti menonton film yang berkaitan tentang pendidikan karakter sehingga anak lebih mudah memahami. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari Rahayu pada tahun 2018 yang berjudul "Educational Games as A Learning Media of Character Education by Using Multimedia Development Life Cycle (MDLC)". Penelitian ini mendukung penanaman pendidikan karakter dilingkungan sekolah dasar dengan mebuat game edukasi petualangan Dino dan Dina, dapat dilihat dimana anak lebih tertarik dengan menggunakan teknologi. Pembentukan karakter pada anak sekolah dasar sangat menurut Mutmainnah, 2013 pembentukan karakter yaitu termasuk aspek perkembangan yang harus diberi rangsangan sejak anak berusia dini penting, sehingga saat anak dewasa karakter pada diri anak telah terbentuk dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada dua sekolah dasar ini terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran media audio visual terhadap pembentukan karakter. Dapat dilihat pada pengujian hipotesis dimana nilai t-hitung dan nilai signifikansi metode ceramah dapat dilihat pada tabel 4.15, hasil t-hitung 0,697 sedangkan t-tabel 1,685954, maka t-hitung 0,697 lebih kecil dari t-tabel 1,685954 Sedangkan nilai Sig metode ceramah terhadap pembentukan karakter siswa adalah 0,490, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar. Sedangkan nilai t-hitung media audio visual terhadap pembentukan karakter siswa sekolah

dasar dapat dilihat pada tabel 4.16 adalah 6,721 sedangkan t-tabel 1,685954, maka t-hitung 6,721 lebih besar dari t-tabel 1,685954, ($6,721 > 1,685954$). Sedangkan nilai Sig media audio visual terhadap pembentukan karakter siswa adalah 0,000, artinya 0,000 lebih kecil 0,05. Dapat disimpulkan dari nilai signifikansi dan t-hitung, penggunaan media pembelajaran audio visual (X) efektif berpengaruh pada pembentukan karakter (Y), artinya H_0 ditolak H_a diterima.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anam, R. S. (2017). Instrumen Penelitian yang Valid dan Reliabel. *Edukasi Sebelas April*, 1.
- [2] Baginda, F. A., & Hidayat, M. (2021). Pengembangan Media Audio Visual. *PENDAS: Pendidikan Dasar*, 3, 31.
- [3] Bana, M., Bahtiar, R. S., & Nuryasana, E. (2023). Media Dongeng Berbasis Audio Visual Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Inovasi Penelitian*, 3, 7516. Retrieved Juni 2, 2023, from <https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/download/2438/1922>
- [4] Damayanti. (2021). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong. *CV. Tatakara Grafika*. Retrieved Mei 26, 2023, from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=Damayanti.+2021.+Penggunaan+Media+Audio+Visual+Untuk+Meningkatkan+Hasil+Belajar+Akidah+Akhlak+Pada+Peserta+Didik+Kelas+IV+DN+33+Lebong.+Sumatra+Utara:+CV.+Tatakara+Grafika
- [5] Dimyanti, J. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi Pada pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Kencana*, 53.
- [6] Fadillah, M. (2014). Desain Pembelajaran PAUD. *ARRuzz Media*, 212.
- [7] Furqon, H. M. (2010). Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa. *Yuma Perkasa*. Retrieved Juni 6, 2023, from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hidayatullah+m+furqon+2010+me
- [8] hasan, H. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi, Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. *Pesona Dasar*, 26. Retrieved Juni 5, 2023
- [9] Hasanudin, C. (2017). Media Pembelajaran: Kajian Teoritis dan kemanfaatan. *Deepublish*. Retrieved Mei 25, 2023, from https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=301905478400551173&hl=id&as_sdt=2005&scioldt=0,5#d=gs_qabs&t=1693916891993&u=%23p%3DBSnP226VMAQJ
- [10] Hidayah, A. N., & Nurhadijah. (2018). Aktivitas Mendongeng Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Moral. *Smart PAUD*, 79.
- [11] Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar. *Teknologi Pendidikan*. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/274210/efektivitas-model-pembelajarancooperative-integrated-reading-and-composition-te>

- [12] Khasana, A. M., Utami, I., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15. *Foundation:Jurnal Pendidikan Dasar*, 158-190. doi:<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/download/466/448>
- [13] Komariah, M. (2019). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Nilai Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Muttaqin Delitua Kabupaten Serdang*. Sumatra Utara: repository.uinsu.ac.id. Retrieved Mei 21, 2023, from http://repository.uinsu.ac.id/11481/1/1619507523729_SKRIPSI%20MONCOT%20KOMARIAH-dikonversi-dikonversi.pdf
- [14] Kusuma, D. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah. *Rosda Karya*.
- [15] Lestari, I. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKN Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PGRI 1 Banyuwangi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. *Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 18-23. Retrieved Mei 28, 2023, from <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jppkn/article/download/662/426>
- [16] Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Edukasi dan Sains Volume 3, Nomer 2*, 314-317. Retrieved Mei 20, 2023, from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=ina+magdalena+2021#d=gs_qabs&t=1693900983626&u=%23p%3DMPmzalnQNAUJ
- [17] Mahendra, Y. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *STKIP Muhammadiyah Kotabumi*, 257-259. Retrieved Mei 27, 2023, from <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/viewFile/1440/671>
- [18] Mahtor, I. (2017). Problem Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat. *Uwais Inspirasi Indonesia*, 5.
- [19] Maknunah, L. U., & Nurlaili, K. r. (2019). Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Geti Kuda Terbang (Studi Kasus di UD> Bu Sulasmi, Kademangan. *Translitera* , 38.
- [20] Megawati, R. (2010). Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter. *Indonesia Heritage Foundation*. Retrieved Juni 5, 2023, from <http://repository.ut.ac.id/2486/1/fkip201002.pdf>
- [21] Mukhtar latif, d. (2013). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi. *Kencana*, 152-154. Retrieved Juni 2, 2023, from http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9470&keywords=
- [22] Munadi, Y. (2008). Media Pembelajaran. *Gaung Persada*, 113-114. Retrieved Juni 2, 2023
- [23] Musfiqan. (2012). Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. *Prestasi Pustaka Karya*, 32.
- [24] Mutmainnah. (2013). Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak*, 378-379.
- [25] Najmi Hayati, M. Y. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

- SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah*. Retrieved Juni 2, 2023, from [https://doi.org/10.25299/al_hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al_hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)
- [26] Nawawi, A. (2010). Pentingnya Pendidikan Nilai Bagi Generasi Penerus. *Universitas Indonesia Bandung*, 2-4.
- [27] Nurani, F, N., & Sidik. (2018). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Di Era Digital. *EduHarmoni*, 10, 78. Retrieved Juni 2, 2023
- [28] Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat, Volum 03, Nomor 01*, 172-174. Retrieved Mei 21, 2023, from <https://pdfs.semanticscholar.org/9642/924d69e47d2aaaa01c9884a402c34a7bf13f.pdf>
- [29] Pratama, S. A. (2021). Pengaruh Penerapan.... 44.
- [30] Purnomo, J. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 27-44.
- [31] Rahayu, S. L. (2018). Educational Games as A Learning Media of Character Education by Using Multimedia Developmen Life Cycle (MDLC). *IEEE Conference Publishing*, 1-2. Retrieved Mei 26, 2023, from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Educational+Games+as+A+learning+media+of+Character++Education+by+Using+Multimedia+Development+Life++Cycle+%28MDLC%29&btnG=#d=gs_qabs&t=1693918953598&u=%23p%3DjwHhO5slvJUU
- [32] Rezeki, A. (2017). Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Siswa kelas XI SMAN \$ Bantimurung. *Dinamika*, 14. Retrieved Juli 10, 2023, from <https://journal.uncp.ac.id/index.php/dinamika/article/view/650/558>
- [33] Samani, & Heriyanto. (2012). Pendidikan Karakter Pada Anak. *Pustaka Pelajar*, 14.
- [34] Setyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Prakasa paedagogia*, 201-202. Retrieved Mei 27, 2023, from <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/download/5874/2505>
- [35] Sinta, L., Malaikosa, Y. M., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan karakter Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- [36] Siyoto, S. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. *Literasi Media Publishing*. Retrieved Juli 8, 2023, from <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=QPhFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Siyoto,+S>
- [37] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. *Alfabeta*, 118.
- [38] Sugiyono. (2018). Metode Peneitian Kuantitatif Kualitatif. *Alfabeta*.
- [39] Sundayana. (2015). Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. *Alfabet*. Retrieved Mei 26, 2023, from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sundayana%2C+Rotina.+2015.+Media+dan+Alat+peraga+dalam+Pembelajaran++Matematika.+Bandung%3A+Alfabeta.&btnG=#d=gs_qabs&t=1693917277973&u=%23p%3DdCb8

- ajtNLzgJ
- [40] Sutinah. (2018). Apakah Media Audio Visual dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak? *Riset dan Konseptual*, 287.
- [41] Wardani, S., & Permatasari, R. I. (2022). Pengaruh Pengembangan Karir dan Disiplin kerja Terhadap prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Staf Umum Bagian Perundangan Penerbangan Darat (Penerbad) di Tangerang. *Ilmiah M-Progress*, 23.
- [42] Wati, E. R. (2016). Ragam Media Pembelajaran. *Kota Pena*. Retrieved Mei 26, 2023
- [43] Yusuf, Y., & Nugroho, N. B. (2020). Penggunaan E-Modul Sebagai Bahan Ajar pada Proses Pembelajaran Dalam Kondisi Covid 19. *Media Pembelajaran*, 1-2. Retrieved Mei 25, 2023, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rB4FEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:sC2uZS-kkJkJ:scholar.google.com/&ots=pmvxB2eyG_&sig=SDi2tS1YKfHFuaqUpI30Q1jbh0c&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- [44] Zahro, A., & Hasanudin, C. (2022). Strategi Membuat Media Pembelajaran Inovatif Pada Era Society 5.0. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*, 196.